

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Untuk mencapai kesehatan maka perlu dilakukan sebuah upaya. Upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat (Undang-Undang RI No. 17, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/ atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut, dan fasilitas pelayanan kesehatan penunjang. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi puskesmas, klinik pratama, dan praktik mandiri tenaga medis atau tenaga kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut meliputi rumah sakit, klinik utama, balai kesehatan, dan praktik mandiri tenaga medis atau tenaga kesehatan apotek. Fasilitas pelayanan kesehatan penunjang meliputi laboratorium pengolahan sel, serta bank sel dan/ atau bank jaringan (Undang-Undang RI No. 17, 2023).

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa apotek merupakan salah satu dari fasilitas pelayanan kesehatan penunjang. Menurut Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian yang dimaksud adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kehidupan pasien.

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI No. 73 tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi beberapa hal, yaitu standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care), Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Libra dilaksanakan pada tanggal 24 September hingga 26 Oktober 2024. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa profesi apoteker dapat mempelajari secara langsung dan ril mengenai pelayanan dan manajemen di apotek. Selain itu, sebagai calon apoteker juga dapat melatih diri untuk menjadi apoteker yang profesional.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilakukan di apotek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman mengenai peran, tugas, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Membekali wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Memberikan pengalaman untuk melihat secara langsung kegiatan kefarmasian yang dapat dilakukan di apotek
4. Memberikan gambaran tentang tantangan dan permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dilakukan di apotek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman mengenai peran, tugas, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek
2. Memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek
3. Mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai kegiatan kefarmasian yang dapat dilakukan di apotek
4. Mendapatkan gambaran tentang tantangan dan permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek